

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Dalam perkembangan menuju kedewasaan, peserta didik pada usia remaja dituntut penyesuaian dirinya terhadap masyarakat atau lingkungan sekitar. Mereka diharapkan dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial di masyarakat. Hal ini penting karena akan mempersiapkan mereka guna menjalani kehidupan mereka yang sesungguhnya didalam lingkungan masyarakat kelak sebagai manusia dewasa. Guna menunjang penyesuaian diri yang baik dan partisipasinya di masyarakat, peserta didik pada usia remaja memerlukan kecerdasan sosial yang memadai. Menurut Muhibbin (2012, hlm. 12) kecerdasan sosial merupakan proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak dalam berkomunikasi dengan objek atau orang lain, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Kecerdasan sosial dapat diartikan sebagai kemampuan berinteraksi, bergaul, bekerja sama dan memahami orang lain sangat diperlukan peserta didik dalam pergaulannya. Peserta didik yang memiliki kecerdasan sosial akan mudah dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, guru, dan masyarakat secara umum. Maka dari itu diperlukan peningkatan kecerdasan sosial pada peserta didik, khususnya peserta didik usia remaja (Rianto, 2016 hlm. 2).

Didalam kecerdasan sosial juga memberikan pelajaran penting bagi siswa untuk bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain atau dengan sekitar lingkungan sekolahnya. Namun masih banyak peserta didik yang kurang komunikasi dengan masyarakat dan kurangnya interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Kecerdasan sosial menjadi penting karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri. Banyak kegiatan dalam hidup terkait dengan orang lain, peserta didik yang gagal mengembangkan kecerdasan sosialnya akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosial, pada akhirnya mereka tersisih secara sosial dan mengalami berbagai masalah sosial (Wahyuni, 2015 hlm. 11). Seseorang yang mempunyai kecerdasan sosial yang baik akan mempunyai banyak teman, pandai berkomunikasi, mudah beradaptasi dalam lingkungan sosial, dan hidupnya bisa bermanfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga orang lain.

Kecerdasan sosial diartikan sebagai segala sesuatu yang berlangsung antardua pribadi, mencirikan proses-proses yang timbul sebagai suatu hasil dari interaksi individu dengan individu lainnya. Kecerdasan sosial juga harus ada dalam pencapaian kualitas manusia mengenai kesadaran diri dan penguasaan pengetahuan yang bukan hanya untuk keberhasilan dalam melakukan hubungan interpersonal, tetapi kecerdasan sosial digunakan untuk membuat kehidupan manusia menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Peningkatan kecerdasan sosial bagi peserta didik usia remaja tentunya tidak bisa dilakukan serta merta dalam rentan waktu yang singkat. Selain itu, diperlukan pula peran oleh semua pihak, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah sebagai lembaga pendidikan. Terlebih sekolah sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan formal menjadi sangat strategis dalam upaya peningkatan kecerdasan sosial. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu wadah pembinaan kesiswaan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Fuadah (2018, hlm. 41) bahwa:

*“...School as a formal education institutions has the important role in guiding, teaching and directing the development and capacity in particular potency of student. The activity in school does not only give any skill and knowledge, but also a place to develop the character of student. Obviously, the student should not only focus on the particular knowledge, but also the activity out of acadic environment to help them to develop their potency. Therefore, there must be founding that gives them provision and ability. This ability can be obtained by meeting in a class regulary and systematically and also outside of the class such as the extracurricular activity.”*

Dalam kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah sangat berperan penting dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Sekolah tidak hanya membekali peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan, tapi juga dapat berfungsi sebagai pengembangan karakter peserta didiknya. Dimana salah satu bentuk pengembangan karakter pada peserta didik dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan disekolah.

Dalam dunia pendidikan, program ekstrakurikuler merupakan bagian yang penting dari sekolah. Sebagian besar sekolah pada umumnya memiliki program ekstrakurikuler yang bermacam-macam, termasuk salah satunya SMP Kartika XIX-2 Bandung. SMP Kartika XIX-2 Bandung adalah salah satu sekolah menengah pertama yang memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Kartika XIX-2 Bandung antara lain adalah pramuka, pencak silat tadjimalala, teater, catur, olahraga, seni tari, seni musik, BTQ dan keputrian. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa terbiasa dengan kemandirian menumbuhkan sikap kesetiakawanan dalam perkembangan jiwanya dan diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki sehingga dapat mencerdaskan emosi para siswa itu sendiri yang secara tidak langsung dampaknya akan berpengaruh pada kehidupan sosial siswa di sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SMP Kartika IX-2 Bandung peneliti menemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kecerdasan sosial peserta didik, mulai dari kedisiplinan, sikap memahami dan memperlakukan orang lain secara tepat, sikap toleransi akan perbedaan, peduli terhadap lingkungan, berfikir, berbicara dan bertindak secara sistematis untuk menghargai orang lain seperti contoh kasus yang paling banyak ditemui yaitu masih terlihat peserta didik yang saling mengolok-olok mengenai nama-nama orang tua temannya sehingga harus ditangani oleh BK (Bimbingan Konseling). Selain itu, masih adanya siswa yang tidak ingin bergabung dengan salah satu temannya karena dianggap memiliki perbedaan karakter yang membuat siswa tersebut kurang nyaman untuk berbaur. Ada pula permasalahan kecerdasan sosial lainnya yang berhubungan dengan kedisiplinan, mulai dari ketidakdisiplinan waktu sampai pada ketidakdisiplinan berpakaian yang sesuai dengan aturan atribut sekolah, dimana masih sering dijumpai peserta didik yang terlambat masuk sekolah dan memakai sepatu berwarna-warni. Serta masih banyak contoh kasus permasalahan sosial lainnya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan solusi yang tepat untuk peserta didik dalam mencerminkan sikap kecerdasan sosialnya.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menjadi alternatif untuk peningkatan kecerdasan sosial adalah ekstrakurikuler kepramukaan. Karena

gerakan pramuka dapat dikatakan sebagai salah satu pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter dan membentuk kepribadian yang baik dalam diri anak dengan cara keteladanan, arahan dan bimbingan (Sunardi, 2010 hlm 7). Saat ini, sudah banyak sekolah yang mewajibkan siswanya untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka, salah satunya ialah SMP Kartika XIX-2 Bandung. Dalam kegiatannya, setiap anggota Pramuka dituntut untuk menaati setiap kode etik yang ada dalam kepramukaan. Kode etik ini menjadi dasar dari kepramukaan itu sendiri yang wajib di taati oleh setiap anggotanya. Kegiatan kepramukaan ini sangat membantu siswa untuk menjadi warga negara yang baik dilingkungan masyarakat karena kegiatan kepramukaan dapat turut serta untuk membentuk mental yang positif pada anggotanya.

Pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik ditunjang dengan kebijakan pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 yang menjadikan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan kepramukaan sebagai proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia tersebut sangat strategis guna meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik yang notabene adalah remaja. Sulaiman (2016, hlm. 2) menyebutkan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, akan tetapi kepramukaan juga bertujuan membentuk pribadi yang selalau menanamkan nilai-nilai, termasuk nilai moral, budi pekerti, etika, estetika dan karakter. Hal tersebut secara tidak langsung akan berdampak pada ranah nilai-nilai kecerdasan sosial.

Menurut Ridwan (2016, hlm. 5) keistimewaan Pramuka terlihat pada proses kegiatan belajar sendiri yang progresif bagi peserta didik untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya baik fisik, nonfisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Sebagaimana disebutkan, proses kepramukaan merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berkualitas serta mampu memberikan sumbangan positif bagi peserta didik (Kwarnas, 2009 hlm. 27). Dengan adanya kegiatan pramuka ini peserta didik akan menambah wawasan dalam

kecerdasan sosialnya karena didalam kegiatan pramuka banyak hal yang dipelajari seperti dalam menghargai pendapat orang lain, disiplin, bertanggung jawab dalam tugas dan lain-lain. Kegiatan pramuka ini akan membentuk watak siswa yang baik, akhlak yang baik, dan akan mempunyai budi pekerti yang baik.

Menurut Elly (2013, hlm. 2) mengemukakan bahwa pendekatan dalam kegiatan kepramukaan adalah pendekatan edukatif yaitu menyajikan kegiatan kepramukaan yang mengandung nilai-nilai pendidikan dengan sistem beregu sehingga dapat mengembangkan sikap bekerjasama, bersikap menjadi anggota kelompok yang baik, menjadi pemimpin, dipimpin dan memimpin, saling menghargai dan saling mendukung. Berkaitan dengan kecerdasan sosial, Pramuka salah satu wahana pembentukan karakter siswa. Dimana dalam kegiatan pramuka mempunyai peran yang besar dalam pendidikan karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muta'alimah (2013 hlm. 4) yang mengemukakan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki visi, misi, arah, tujuan dan strategi yang jelas. Gerakan pramuka mendidik kaum muda dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya diserasikan dengan perkembangan bangsa masyarakat Indonesia agar menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi pembangunan bangsa serta menciptakan peserta didik yang berkarakter (Muta'alimah, 2013 hlm. 4).

Pendidikan karakter dari pramuka diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan menarik dan menyenangkan, seperti berkemah, api unggun, *wide game* dan lain sebagainya. Semua kegiatan kepramukaan sangat memberikan manfaat bagi pendidikan karakter peserta didik. Peserta didik dapat bekerja sama satu sama lain dalam memecahkan masalah, mempunyai jiwa tolong menolong, menambah keberanian dan percaya diri. Selain itu, siswa dilatih akan kepemimpinan, kerjasama, solidaritas, mandiri, dan keberanian untuk menjadi pribadi yang berkarakter baik. Hal ini kiranya sebagai penyeimbang kegiatan pembelajaran dalam kurikulum formal yang lebih berorientasi pada ranah kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan). Kegiatan Pramuka ini akan mampu membangun kecerdasan siswa pada ranah afektif (sikap dan perilaku), sehingga siswa akan mampu mengembangkan karakternya secara positif dilingkungannya nanti (Sumarlika, alfiandra 2015, hlm. 137-138).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Kecerdasan Sosial Peserta Didik kelas VII di SMP Kartika XIX-2 Bandung”**

### **1.1 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apa saja nilai kecerdasan sosial yang ditanamkan melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Kartika XIX-2 Bandung?
- b. Bagaimana penerapan kecerdasan sosial melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Kartika XIX-2 Bandung?
- c. Hambatan apa saja dan upaya yang dilakukan dalam menanamkan kecerdasan sosial melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Kartika XIX-2 Bandung?
- d. Bagaimana dampak dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka SMP Kartika XIX-2 Bandung dalam menanamkan kecerdasan sosial pada peserta didik?

### **1.2 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh gambaran mengenai peranan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam menanamkan kecerdasan sosial peserta didik.

#### **2. Tujuan Khusus**

Selain tujuan umum, dalam penelitian ini juga penulis memiliki tujuan khusus yaitu:

1. Mengidentifikasi nilai-nilai kecerdasan sosial yang ditanamkan melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Kartika XIX-2 Bandung.

2. Mengetahui penerapan kecerdasan sosial melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Kartika XIX-2 Bandung.
3. Mengetahui hambatan dan upaya yang dilakukan dalam menanamkan kecerdasan sosial melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Kartika XIX-2 Bandung.
4. Mengetahui dampak dari kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka SMP Kartika XIX-2 Bandung dalam menanamkan kecerdasan sosial pada peserta didik.

### **1.3 MANFAAT PENELITIAN**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### **a. Manfaat Teoretis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kecerdasan sosial melalui kegiatan yang terdapat pada ekstrakurikuler pramuka, sehingga kemudian dapat menambah khasanah pengetahuan bagi siapa saja yang membeacanya. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang mengkaji masalah yang serupa dalam rangka mengembangkan ekstrakurikuler pramuka disekolah.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Ekstrakurikuler Pramuka**

Memberikan manfaat bagi perkembangan gerakan Pramuka, khususnya dalam pengembangan pembinaan anggota pramuka serta dapat dipakai sebagai salah satu referensi dan rujukan bagi dunia ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan kegiatannya di SMP Kartika XIX-2 Bandung.

##### **2) Bagi Sekolah atau Gugus Depan**

Sebagai tambahan referensi bagi sekolah atau Gugus Depan, khususnya bagi pengembangan ekstrakurikuler kepramukaan guna meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik.

### 3) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman dan gambaran mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai kecerdasan sosial kepada peserta didik sebagai langkah awal pedoman hidup mengembangkan pribadi yang berkarakter.

### 4) Bagi Masyarakat Luas

Memberikan wawasan kepada masyarakat luas khususnya pembina dan pelatih ekstrakurikuler kepramukaan tentang peranan ekstrakurikuler kepramukaan dalam meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik.

## **1.4 SISTEMATIKA PENELITIAN**

Pemaparan hasil penelitian ini dapat dilihat dari sistematika penelitian yang berisi sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini terdiri dari berbagai informasi yang berasal dari berbagai sumber yang akurat serta sumber literatur baik dari buku, jurnal, skripsi, internet maupun sumber dan dokumen-dokumen lainnya yang dapat memberikan informasi maupun teori dalam menjelaskan permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dipaparkan mengenai sejumlah informasi yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini terdiri dari metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta rencana pengujian keabsahan data.



#### BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini pemaparan mengenai sejumlah permasalahan yang peneliti kaji dengan hasil temuan dilapangan. Informasi yang didapat dan dipaparkan sesuai dengan kejadian dilapangan dengan apa adanya dan kemudian dilakukan analisis serta pembahasan berdasarkan teori teori yan akurat dan telah dipaparkan pada bab yang berisi mengenai kajian pustaka.

#### BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi mengenai penarikan kesimpulan oleh peneliti sebagai jawaban-jawaban atas permasalahan-permasalahan dari pertanyaan dalam penelitian yang di bahas secara singkat padat dan jelas. Selain itu disertai juga beberapa rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait dalam paenelitian maupuan penelitian selanjutnya.